
Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004-2020

Rexa Ananda

Magister Ilmu Ekonomi Universitas Riau

rexaananda19@gmail.com

Abstract

This research aims to know how the influence of the rupiah exchange rate, BI rate, and GDP on the current account balance in Indonesian in 2004-2020. This research uses independent variables of The Rupiah Exchange, and Gross Domestic Product (GDP) and dependent variable is The Current Account Balance in Indonesian. The data used in this research is annual data from 2004-2020. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the Rupiah Exchange Rate variable had a negative and insignificant effect on the Current Account Balance in Indonesia for 2004-2020. it also showed that GDP has a significant negative effect on the Current Account in Indonesia in 2004-2020.

Keywords: Current Account Balance, The Rupiah Exchange Rate, GDP

Pendahuluan

Indonesia termasuk salah satu negara dengan sistem perekonomian terbuka, istilah dari perekonomian terbuka yaitu sesuatu perekonomian yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara-negara lain, dalam hal ini yaitu kegiatan perdagangan internasional. Hampir setiap negara melakukan perdagangan antar negara lain, maka ini dilakukan dengan menjalankan kegiatan ekspor impor (Sukirno, 2002:16). Kegiatan ekspor dan impor suatu negara tercatat di dalam neraca transaksi berjalan yang merupakan bagian komponen dari neraca pembayaran. Komponen neraca pembayaran terdiri dari beberapa bagian yaitu neraca transaksi berjalan, transaksi modal dan transaksi finansial (Epridar, 2009:176).

Mendefinisikan neraca pembayaran atau balance of payment (BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun (Hady, 2001:59). Sedangkan, neraca transaksi berjalan (current account) menurut

Widayatsari dan Mayes (2009:156), neraca transaksi berjalan meliputi perdagangan barang dan jasa, penghasilan (income), dan curren transfer. Secara keseluruhan, transaksi berjalan menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi yang tercatat dalam setiap komponen transaksi berjalan.

Pentingnya neraca transaksi berjalan bagi suatu negara dikarenakan, transaksi berjalan menggambarkan situasi atau keadaan perekonomian suatu negara tersebut. Terjadinya ketidak seimbangan neraca transaksi berjalan secara terus menerus akan berdampak terhadap stabilitas perekonomian. Selain itu, defisit pada neraca transaksi berjalan diduga dapat mengakibatkan krisis negara yang bersangkutan. Maka dari itu sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan neraca transaksi berjalan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Madura, 2006:153), ada empat faktor utama yang mempengaruhi saldo transaksi berjalan yaitu inflasi, pendapatan nasional, nilai tukar dan restriksi pemerintah.

Berikut kondisi neraca transaksi berjalan, nilai tukar rupiah (kurs), dan PDB di Indonesia tahun 2004-2020.

Tabel 1 : Data Neraca Transaksi Berjalan, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB di Indonesia Tahun 2004-2020

Tahun	Neraca Transaksi Berjalan(Juta USD)	Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	PDB Atas Harga Konstan (Miliar Rupiah)
2004	1.563	9.290,00	1.656.516,8
2005	278	9.830,00	1.750.815,2
2006	10.859	9.020,00	1.847.126,7
2007	10.491	9.419,00	1.964.327,3
2008	126	10.950,00	2.082.456,1
2009	10.192	9.400,00	2.178.850,4
2010	5.144	8.991,00	6.864.133,1
2011	1.685	9.068,00	7.287.635,3
2012	-24.418	9.670,00	7.727.083,4
2013	-28.450	12.189,00	8.156.497,8
2014	-27.519	12.440,00	8.564.866,6
2015	-17.519	13.795,00	8.982.517,1
2016	-16.952	13.436,00	9.434.613,4
2017	-16.196	13.548,00	9.912.928,1
2018	-30.633	14.481,00	10.425.397,3
2019	-30.414	13.901,00	10.949.243,7
2020	-4.739	14.105,00	10.722.442,7

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia dan BPS 2004- 2020

Perubahan nilai tukar dapat merubah harga produk relatif menjadi lebih mahal atau murah secara relatif terhadap produk negara lain, sehingga nilai tukar terkadang digunakan alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2010:410). Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah cenderung selalu terdepresiasi. Pada tahun 2005 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yaitu 9.020,00 rupiah per USD menjadi 9.830,00 rupiah per USD. Namun, nilai

transaksi berjalan mengalami penurunan dari tahun 2004 ke tahun 2005 yang tadinya hanya 1.563 juta USD menurun menjadi 273 juta USD. Terjadi hal yang sama pada tahun 2007,2008,2011,2012,2013,2018. Namun telah terjadi perbedaan antara teori model Mundell-Fleming yang menyatakan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi atau melemahnya nilai mata uang domestik akan menaikkan volume ekspor, sehingga dengan begitu neraca transaksi berjalan akan

mengalami kenaikan atau surplus (Mankiw, 2003:152).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan adalah Produk Domestik Bruto (PDB). pada tabel 1, yaitu pada tahun 2006 PDB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, seharusnya neraca transaksi mengalami penurunan akan tetapi pada tahun tersebut neraca transaksi berjalan ikut meningkat sebesar 10.859 Juta USD, hal yang sama terjadi pada tahun 2014,2015,2016 dan 2017. Hal ini berbeda dengan teori yang dinyatakan oleh Madura (2003:90), yaitu pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kondisi saldo transaksi berjalan. Hal ini di karenakan pertumbuhan PDB bisa menjadi indikasi baik atau tidaknya daya beli masyarakat. Bila masyarakat mempunyai daya beli yang meningkat maka masyarakat cenderung mengkonsumsi, dalam hal ini adalah mengimpor, yang menyebabkan saldo transaksi berjalan menurun.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat permasalahan perbedaan antara teori dan data empiris yang ada. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia Tahun 2004-2020.” Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Transaksi Berjalan? Serta Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Neraca Transaksi berjalan?

Kajian Pustaka

Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antarpenduduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Pengertian penduduk dalam hal ini meliputi perorangan (individu), perusahaan, badan hukum, badan pemerintah, atau siapa saja yang tempat tinggalnya di negara tersebut. Transaksi ekonomi berarti pertukaran nilai barang atau

jasa ekonomi atau pengalihan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain (Ekananda ,2014:20).

Menurut Widayatsari dan Mayes (2009:155-156) Struktur NP terdiri dari beberapa komponen yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Transaksi berjalan (Current Account)
- b. Transaksi modal dan keuangan (Capital and Financial Account)
- c. Perubahan cadangan devisa (Changes in Reserves)
- d. Selisih perhitungan (Errors and Omissions)

Neraca Transaksi Berjalan

Neraca transaksi berjalan meliputi perdagangan barang dan jasa, penghasilan (income), dan curren transfer. Secara keseluruhan, transaksi berjalan menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi yang tercatat dalam setiap komponen transaksi berjalan (Widayatsari dan Mayes, 2009:156).

Neraca transaksi berjalan akan terjadi surplus apabila ekspor lebih besar dari impor ditambah transfer neto keluar negeri, yaitu apabila penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih besar dari pembayarannya. Sebaliknya, neraca transaksi berjalan akan mengalami defisit apabila ekspor lebih rendah dari impor dan penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih kecil dari pembayarannya (Dornbusch, 2008:219).

Menurut Madura (2003:75) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan ada empat faktor utama yang mempengaruhi saldo transaksi berjalan yaitu :

1. Nilai tukar
2. Inflasi
3. Pendapatan nasional dan
4. Restriksi pemerintah

Teori Model Mundell-Fleming

Model Mundell-Fleming diperkenalkan dan dikembangkan oleh Robert Mudell dan Marcus Fleming(1962). Mundell-Fleming merupakan model kebijakan dominan untuk mempelajari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pada

perekonomian terbuka. Dalam perekonomian terbuka ini, pengeluaran suatu negara selama satu tahun tertentu tidak perlu sama dengan yang mereka hasilkan dari memproduksi barang dan jasa, dimana suatu negara bisa melakukan

pengeluaran lebih banyak ketimbang memproduksi dengan meminjam dari luar negeri atau juga bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain (Mankiw, 2006:323). Dalam teori model Mundell-Fleming pada keseimbangan neraca perdagangan ditentukan oleh tiga komponen yaitu pendapatan luar negeri dan domestik serta nilai tukar riil. Secara teoritik, model Mundell-Fleming menunjukkan bahwa kegiatan moneter akan efektif, khususnya pada rezim nilai tukar ketika kapital bergerak sempurna. Setiap terjadi pergerakan nilai tukar rupiah sebagai efek kebijakan moneter akan disesuaikan melalui pengaruh suku bunga terhadap aliran modal dan pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor. Melalui mekanisme demikian, neraca transaksi berjalan sebagai alat mekanisme penyesuaian yang penting sehingga overall balance of payment (BoP) selalu dalam keseimbangan (Mankiw, 2006:134).

Menurut Mankiw (2007: 327-329) model Mundell-Fleming pada dasarnya merupakan pengembangan dari model IS-LM. Kedua model tersebut menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Perbedaannya pada model Mundell-Fleming mengasumsikan perekonomian terbuka (small open economic). Dalam perekonomian terbuka terdapat unsur ekspor dan impor serta neraca pembayaran (balance of payment). Dengan asumsi small open economic dan mobilitas modal sempurna berarti tingkat bunga dalam perekonomian tersebut (r) ditentukan oleh tingkat bunga dunia (r^*) atau $r = r^*$. Tingkat bunga dunia ini diasumsikan tetap secara eksogen karena perekonomian tersebut relatif kecil dibandingkan perekonomian dunia sehingga dapat meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang diinginkan di pasar uang dunia tanpa mempengaruhi tingkat bunga dunia.

Pembentukan model Mundell-Fleming memerlukan tiga persamaan (Mankiw, 2006:314-117) antara lain:

$$Y = C(Y-T) + I(r) + G + NX(e) \quad (1)$$

$$M/P = L(r, Y) \quad (2)$$

$$r = r^* \quad (3)$$

Persamaan pertama adalah pasar barang. Pendapatan agregat (Y) merupakan penjumlahan dari konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX). Ekspor neto mempunyai hubungan negatif terhadap nilai tukar (e). Dalam model ini harga diasumsikan tetap, sehingga perubahan nilai tukar proporsional dengan nilai tukar riil. Persamaan kedua mengungkapkan tentang pasar uang. Penawaran keseimbangan uang riil (real money balance) sama dengan permintaan (L), dan permintaan itu sendiri mempunyai hubungan negatif dengan suku bunga (r) dan positif dengan pendapatan (Y). Penawaran uang (M) adalah variabel eksogen yang ditentukan oleh otoritas moneter (bank sentral). Persamaan terakhir dari Mundell-Fleming di atas menyatakan kondisi dimana suku bunga internasional (r^*) menentukan suku bunga dalam perekonomian tersebut.

Mankiw (2003:152) menjelaskan korelasi antara nilai tukar dengan volume Perdagangan internasional menggunakan Model Mundell-Fleming. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Model Mundell-Fleming menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor.

Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik.

Model Mundell-Fleming menunjukkan bahwa efek dari hampir setiap kebijakan ekonomi bergantung pada regim atau sistem nilai tukar (exchange rates system) yang dianut oleh suatu perekonomian, artinya apakah regim nilai tukar tetap (fixed exchanged rate regime) ataukah regim nilai tukar fleksibel, hanya kebijakan

moneter yang efektif dalam arti yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sebaliknya dibawah sistem regim nilai tukar tetap (fixed exchange rate regime), hanya kebijakan fiskal yang mempengaruhi pendapatan (Nanga, 2001:137).

Nilai Tukar

Nilai tukar atau dikenal sebagai kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2008:107).

Nilai tukar mata uang suatu negara penting karena mempengaruhi harga domestik relatif terhadap harga luar negeri. Harga barang atau jasa domestik dalam bentuk rupiah terhadap harga barang atau jasa dalam bentuk USD ditentukan oleh interaksi dua faktor, yaitu harga barang atau jasa domestik dalam rupiah dan nilai tukar uang domestik per unit mata uang luar negeri (Manurung dan Manurung, 2009:95).

Metodologi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekanbaru, Indonesia dengan menggunakan data dari laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2020 dengan menggunakan data kurun waktu tahun 2004-2020.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Berdasarkan dimensi waktu, data yang digunakan dalam penelitian merupakan data runtut waktu (time series) dari tahun 2004 sampai 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pilihan data nilai tukar tengah rupiah per USD, PDB dan neraca transaksi berjalan. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian bersumber dari website resmi seperti laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), kemudian diolah dengan program Eviews10. Analisis regresi linier berganda ini untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis kuantitatif dengan fungsi matematis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 NT + \beta_2 PDB + u \quad (3.3)$$

Keterangan :

Y = Neraca Transaksi Berjalan (Juta USD)
 β_0 = Intercept / Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel
 NT = Variabel Nilai Tukar (Rp/USD)

PDB = Variabel Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)

u = Faktor Gangguan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan metode OLS yang diolah dengan program Eviews10 :

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

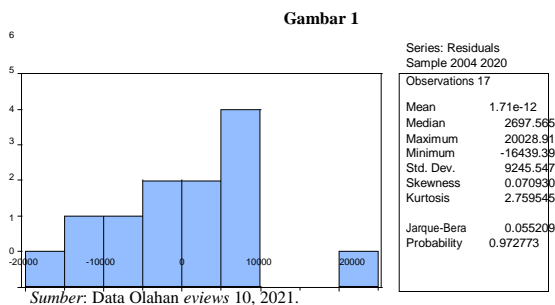
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31268.10	16652.04	1.877734	0.0814
NT	-2.295109	1.905597	-1.204404	0.2484
PDB	-0.002207	0.001119	-1.972020	0.0387
R-squared	0.642746	Mean dependent var		9206.000
Adjusted R-squared	0.591710	S.D. dependent var		15468.35
S.E. of regression	9883.906	Akaike info criterion		21.39399
Sum squared resid	1.37E+09	Schwarz criterion		21.54103
Log likelihood	-178.8489	Hannan-Quinn criter.		21.40860
F-statistic	12.59389	Durbin-Watson stat		1.282971
Prob(F-statistic)	0.000743			

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mendeteksinya dengan cara melihat nilai prob. Jarque-Bera dengan ketentuan bahwa nilai prob Jarque-Bera nya harus lebih besar dari

$\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bahwa nilai rbebas dari permasalahan normalitas.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera dari penelitian ini adalah sebesar 0,972 dimana angka ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per USD terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004-2020

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa koefisien Nilai Tukar Rupiah per USD adalah sebesar -2.2951 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2484 terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Nilai probabilitas melebihi nilai signifikansi 5% ($0.2484 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah per USD berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia tahun 2004-2020. Nilai negatif pada koefisien regresi tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh positif nilai tukar rupiah terhadap neraca transaksi berjalan di

Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh model Mundell-Fleming yang mengatakan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi atau melemahnya nilai mata uang domestik akan menaikkan volume ekspor, sehingga dengan begitu neraca transaksi berjalan akan mengalami kenaikan atau surplus (Mankiw, 2003:152). Hal ini dikarenakan ekspor di Indonesia paling besar dari sektor manufaktur, berbeda dengan sektor pertanian dan sektor pariwisata, disektor manufaktur memiliki local content yang rendah, sehingga ketika mau mengekspor barang/jasa kita harus mengimpor dulu. Jika nilai tukar melemah maka impor akan turun karena harga jadi lebih mahal, dampaknya terhadap nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan akan turun karena sektor manufakturnya terganggu.

Simpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004-2020.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004-2020.

Saran

- a. Bagi pemerintah agar memfokuskan kebijakan supaya rupiah tetap stabil dan menekan impor terutama pembelian bahan baku untuk mencapai keseimbangan eksternal melalui peningkatan daya saing dan kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan ekspor dan mampu meningkatkan PDB Indonesia agar terus bertumbuh sehingga meski ditengah-tengah ketidakpastian global negara-negara patner dagang tetap bergantung pada produk Indonesia karena keunggulannya sehingga meski rupiah

yang menjadi stabil dan terapresiasi, ekspor Indonesia tetap meningkat sehingga transaksi berjalan di Indonesia kembali surplus.

- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain selain makroekonomiyangdapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan di Indonesia atau juga memperluas cakupan penelitian tidak hanya terhadap neraca transaksi berjalan tetapi juga terhadap neraca pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eprida. 2009. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Managemen Perkreditan Bank Umum Cetakan ke-5*. Bandung: Alfabeta.
- Bank Indonesia. 2020. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Produk Domestik Bruto 2004-2020*.
- Gujarati, Damondar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hady, Hamidi. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Edisi 5. Jakarta: PT. Indeks.
- Kunawangsih, Tri Pracoyo, dan Pracoyo Antyo. 2007. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kuncoro, Mudradjad. 2009. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Levi, M. D. 2004. *Keuangan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2003. *Pengantar Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional 1 Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3, Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manurung, J., & Manurung, A. H. 2009. *Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnamahadi, Wahyu. 2014. *Determinan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia: Pendekatan Kointegrasi Metode Johansen dan 2 Step Engle-Granger*. Bogor: IPB.
- Snowdon, Brian dan Howard R Vane. 2002. *An Encyclopedia of Macroeconomics*. UK: Edward Elgar Publishing Limited.